

PELATIHAN MICROTEACHING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR MENGAJAR GURU PAUD

Dadang Sahroni, Aeni Latifah, Nur Asyifa, Ulfah Nasihah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Institut Madani Nusantara
dsdadangsahroni@gmail.com

Abstract

Learning at the early childhood education unit in Mekar Jaya Village, Caringin District, Sukabumi Regency is carried out by the teacher as is and is not in accordance with the theories and concepts of actual teaching and learning. As a result of this learning, students do not even get optimal learning experiences as expected, because the learning objectives are not conceptualized and implemented properly and correctly. To fix this problem, this is done through microteaching training activities which are one of the Real Work Lecture (KKN) programs at the Madani Nusantara Sukabumi Institute with the aim of improving the basic technical skills of teaching PAUD teachers in Mekar Jaya Village, Caringin District, Sukabumi Regency. The methods used in the training are the Demonstration Method, the Recitation Method (Assignment), and the Drill Method (Practice). From the results of the training carried out for four meetings of PAUD teachers in Mekar Jaya Village, Caringin Sukabumi District, there were changes and improvements in carrying out basic teaching techniques, namely the basic skills of opening and closing lessons. The success of the basic technical training in teaching the skills of opening and closing lessons is carried out through microteaching by strictly and consistently carrying out the procedures as set out. Besides that, the success of the training is also determined by the interest and motivation of both the trainees, students as facilitators, and lecturers as trainers.

Keywords: Microroteacing and Basic Teaching Skills.

Abstrak

Pembelajaran pada satuan lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi dilakukan oleh guru apa adanya dan tidak sesuai dengan teori dan konsep mengajar dan pembelajaran yang sebenarnya. Akibat dari pembelajaran tersebut, peserta didik kurang bahkan tidak optimal memperoleh pengalaman belajar sebagaimana yang diharapkan, karena tujuan pembelajaran tersebut tidak terkonsep dan dilaksanakan secara baik dan benar. Untuk memperbaiki masalah tersebut dilakukan melalui kegiatan pelatihan microteaching yang merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Madani Nusantara Sukabumi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar mengajar guru PAUD Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut yaitu Metode Demontrasi, Metode Resitasi (Penugasan), dan Metode Drill (Latihan). Dari hasil pelatihan yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan guru PAUD Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Sukabumi mengalami perubahan dan peningkatan dalam melakukan teknik dasar mengajar yaitu pada keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran. Keberhasilan pelatihan teknik dasar mengajar pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran tersebut dilakukan melalui microteacing dengan ketat dan konsisten melaksanakan prosedur sebagaimana yang telah ditetapkan. Sealin itu juga keberhasilan pelatihan tersebut ditentukan pula oleh minat dan motivasi baik dari peserta latihan, mahasiswa sebagai fasilitator, dan dosen sebagai trainer.

Kata kunci: Microroteacing dan Keterampilan Dasar Mengajar.

PENDAHULUAN

Mengajar dalam pengertian klasik dari dulu sampai sekarang masih digunakan bahwa mengajar sering diartikan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa atau memindahkan pengetahuan dari buku kepada siswa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini mengajar diartikan sebagai kegiatan upaya guru dalam membelajarkan siswanya secara sistematis dan istilah mengajarpun bergeser dan berubah menjadi pembelajaran atau dari *teaching* menjadi *learning*.

Dari kedua pengertian mengajar dan pembelajaran tersebut pada implementasinya masih menggunakan mengajar, yaitu guru memindahkan pengetahuannya kepada siswa, dalam hal ini guru mempunyai peran sentral atau kegiatan belajar berpusat pada guru. Mengajar yang berpusat pada guru masih banyak dilakukan oleh para guru mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Jika kegiatan mengajar seperti ini terus berlanjut maka dimungkinkan peserta didik akan terbatas dalam beraktivitas di dalam kelas atau di luar kelas karena kegiatannya banyak ditentukan oleh gurunya, itu artinya kreatifitas peserta didik dalam belajar menjadi terpasung ekspresi peserta didik hanya menggambarkan pengalaman belajar yang terpola sedemikian rupa dari gurunya dan hasilnya pun apa adanya.

Mengajar yang baik dan benar kegiatannya didasarkan kepada konsep-konsep mengajar dengan mengimplementasikan berbagai teoretis serta mengacu kepada peraturan yang menjadi ketetapan yang harus dilaksanakan oleh setiap guru. Berkaitan dengan hal ini dikemukakan dalam Dalam Standar Nasional Pendidikan pada pasal 12

mengisyaratkan bahwa guru mengajar hendaknya dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling berkomunikasi dengan guru secara seimbang, menimbulkan daya cipta bagi setiap peserta didik, membuat suasana mengajar yang menggembirakan, memberi pengalaman yang mampu menerobos batas-batas kemampuan peserta didik, dan setiap peserta didik diberikan keleluasaan untuk menampilkan segala kemampuannya yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021)

Guru yang mengajar dengan menggunakan segala kemampuannya sebagaimana dikemukakan tentu hasilnya pun dimungkinkan akan berbading lurus dengan upaya yang telah dilakukannya yaitu mencapai hasil yang sesuai dengan harapan dan berkualitas. Mengajar yang berkualitas adalah kemampuan mengajar guru dengan tahapan inteligen yang tinggi serta keterampilan yang tinggi pula dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen guna menakar mutu mengajar guru adalah menunjukkan kemahiran tatkala bertugas. (Tute, Suryani, & Aje, 2020)

Menciptakan dan melahirkan guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik dan berkualitas tidak mudah melainkan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan melalui kegiatan yang dilakukan secara khusus dan terencana kegiatan tersebut yaitu melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dua kegiatan itu dapat ditempuh melalui kegiatan pendidikan formal sampai pada jenjang sarjana yang sesuai dengan bidangnya dan linier. Dengan demikian untuk melahirkan seorang guru yang terampil

dan berkualitas secara kuantitatif dibutuhkan waktu minimal 16 tahun.

Berkaitan dengan menciptakan dan melahirkan guru yang memiliki keterampilan mengajar yang berkualitas berbalik seratus delapan puluh derajat dengan keadaan guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 39 orang mereka adalah guru TK, RA, Kelompok Belajar (KB), dan Satuan Pendidikan Setingkat (SPS). Dari jumlah tersebut delapan orang Sarjana S1 Pendidikan non Pendidikan Anak Usia Dini (20%), dan sisanya 31 orang (80%) adalah lulusan SMA dan sederajat (sumber data Kesra Desa Mekar Jaya).

Dari keadaan tersebut dapat dimungkinkan kompetensi mengajar guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin belum bahkan tidak memenuhi standar pendidik sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan dan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Di samping hal tersebut ditemukan bahwa keterampilan mengajar guru tersebut sangat minim pengalaman yang sesuai dengan konsep atau teoretis yang ada. Guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin dalam melaksanakan kegiatan mengajar atau pembelajaran dilakukan apa adanya teknik mengajar yang tidak didasarkan kepada suatu keharusan dan tidak menggunakan media pembelajaran. Kegiatan tersebut tentu akan berdampak negatif terhadap hasil yang akan diperoleh dan hal ini perlu segera ada upaya perbaikan melalui berbagai cara agar dampak negatif tidak menjadi lebih parah lagi.

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan lembaga PAUD hendaknya

dilakukan dengan sebaik mungkin karena peserta didiknya adalah anak-anak yang berusia 3-6 tahun di mana peserta didik tersebut dalam perkembangannya membutuhkan pendidikan secara khusus dan keterampilan yang secara khusus pula dari pendidik atau guru. Jika hal ini tidak dilakukan secara khusus dan penuh kehati-hatian maka peserta didik tersebut kelak dewasanya kemungkinan besar akan mengalami kegagalan masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan berakibat fatal terhadap kehidupan yang akan dijalannya yaitu menjadi seorang yang rendah diri (neurotik). Pernyataan ini seiring dengan pendapat Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandhi (2016) yang mengutip pendapat ahli pendidikan anak usia dini, yaitu Eric Fromm dikemukakannya bahwa seorang anak bisa jadi neurotik di mana anak telah berhubungan dengan masa kesusahan pada tingkat berat yang terjadi karena suka duka kehidupan dalam fase awal pertumbuhan dan perkembangan. Lebih lanjut dikatakan momen berharga fase awal pertumbuhan dan perkembangan anak, hingga Sigmund Freud mengatakan "*Child is father of man*" (anak adalah ayah dari manusia) maknanya fase awal perkembangan merupakan fase paling berdampak kepada kelanjutan pembentukan watak pada fase dewasa. Berkaitan dengan fase tersebut dalam memberikan bimbingan kepada anak usia dini pada satuan lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya mampu mewujudkan berbagai kemudahan untuk pertumbuhan usia dini. Adapun maksud diadakannya satuan lembaga pendidikan anak usia dini adalah untuk memerikan ruang dan keleluasaan rangkain kemajuan yang berkesinambungan bagi peserta didik dengan utuh, karena masa tumbuh awal menjadi bagian yang mendasar bagi

pembentukan pertumbuhan dan kemajuan peserta didik pada satuan lembaga tersebut (Latifah Aeni, dkk, 2010).

Teknik dasar mengajar merupakan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru guna menunjang kesuksesan guru dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Keterampilan mengajar ini menuntun guru dalam kegiatan mengajar atau pembelajaran yang sebenarnya sehingga apapun yang diinginkan dari pembelajaran dapat terpenuhi dan dapat tercapai dengan baik dan benar. Barnawi dan M. Arifin (2016) mengemukakan bahwa Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan tindakan yang menjadi sebuah karakter. Kecakapan ini mampu merespon persoalan utama yang berkenaan dengan *how to teach* alias macam perbuatan apa dalam pengajaran bagi peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar tidak dapat diabaikan begitu saja, bagi para guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin walaupun latar belakang para guru tidak sesuai atau tidak memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan. Dampak pengabaian keterampilan dasar mengajar ini terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran beserta hasil-hasilnya. Berkaitan dengan kemampuan implementasi keterampilan dasar mengajar Sri Karina Elprida dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B pada TK Ganesha Denpasar ditemukan bahwa keterampilan dasar mengajar guru belum mengerti perihal kecakapan penting dalam mengajar yang harus dilakukan, dan hasil pembelajarannya

berkaitan dengan disiplin peserta didik diperoleh nilai tersebut rendah. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dengan kedisiplinan peserta didik di TK Ganesha Denpasar.

Pada kegiatan yang serupa diperoleh informasi berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ida Bagus Alit Arta Wiguna (2021) dengan judul kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakannya diperoleh informasi dari masyarakat bahwa di sekolah PAUD Widya Sari Desa Tampak Siring, Timoti Timur, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan guru-gurunya bukan berlatar belakang sarjana PAUD bahkan berlatar belakang bukan sarjana pendidikan, sehingga pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas tidak sesuai dengan teoretis dan praktiknya. Dengan demikian standar tenaga pendidik dan standar proses pembelajarannya tidak terpenuhi dengan baik. Adapun hasil dari pelatihan tersebut menyimpulkan, bahwa dengan pelatihan keterampilan dasar mengajar sebagaimana dikemukakan telah terjadi perubahan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Atas beberapa persoalan yang telah dikemukakan untuk guru-guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi peserta KKN Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi merasa terpanggil untuk memberi bantuan melalui kegiatan pelatihan keterampilan dasar mengajar. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru PAUD. Adapun pesertanya adalah guru-guru PAUD yang ada di Desa Mekar Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi.

Pelatihan keterampilan dasar mengajar ini dilakukan selama lima hari dari tanggal 19 sampai 23 Agustus 2022. Materi keterampilan dasar mengajar guru terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Halimah Leli, 2017). Materi tersebut tidak seluruhnya dilatihkan karena keterbatasan waktu yang tersedia, yang dilatihkan hanya dua keterampilan saja yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta keterampilan menjelaskan. Dua keterampilan tersebut disampaikan melalui kegiatan *microteaching*, di mana *microteaching* merupakan kegiatan mengajar atau pembelajaran yang sudah disederhanakan. Apa saja yang disederhanakan tersebut, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, waktu yang digunakan (7-10menit), dan lain sebagainya. *Microteaching* merupakan cara pengajaran yang didesain secara khusus melalui pemisahan satu persatu dari berbagai keterampilan dasar mengajar pada suatu kegiatan pembelajaran (Asmani Ma'mur Jamal, 2010). Kemudian latihan praktik mengajar dilakukan dengan mengajar kepada sesama teman sendiri (*peer teaching*).

Microteaching di lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang mengelola pengadaan tenaga pendidik menjadi mata kuliah kompetensi inti yang diharapkan pada kemudian hari setelah menyelesaikan studi dan menjadi sarjana pendidikan mampu menerapkannya dengan baik dan benar dan hal ini pula biasanya seiring dengan

capaian kuliah yang telah diprogramkan yaitu menjadi guru professional. Namun sekalipun demikian, *microteaching* ini juga dapat dilatihkan kepada guru-guru yang sudah mengajar terutama bagi mereka yang mengajar bukan berlatar belakang dari pendidikan guru.

Adapun tujuan *microteaching* yaitu memberikan pengalaman serta mengoptimalkan penampilan sosok pendidik yang sudah melaksanakan mengajar ataupun belum pada upaya membelajarkan peserta didik lewat training kecakapan mendidik. Selain itu, *microteaching* bertujuan mengembangkan penampilan pendidik yang berkaitan dengan kecakapan melaksanakan tugas pembelajaran kepada peserta didik. Tujuan lainnya yang penting adalah guna mengantisipasi masalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (Barnawi dan Arifin M, 2016). Di samping tujuan terdapat manfaat *microteaching* yaitu di antaranya, 1. Meningkatkan serta melatih keahlian bakal pendidik dalam tugasnya melaksanakan pembelajaran; 2. Menjadikan kemampuan pembelajaran yang terkendali dan piawai; 3. Pembaruan ataupun perbaikan dengan pesat dan mampu diamati secara seksama; 4. Training kilat tentang kemahiran pembelajaran yang efektif (Asmani Ma'mur Jamal, 2010).

Dengan pelatihan *microteaching* bagi guru PAUD di Desa Mekar Jaya yang selama ini menghadapi kendala dan hambatan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar dapat diminimalisir sehingga pembelajaran di sekolah PAUD dimungkinkan akan berjalan sesuai pengetahuan dan keterampilan yang dilatihkan oleh *trainer* serta akan terjadi perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap guru dan pada setiap lembaga pendidikan PAUD yang berda di Desa

Mekat Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi di mana para guru tersebut mengabdikan dirinya sebagai pendidik.

METODE

Menyadari persoalan yang dihadapi para guru PAUD di Desa Mekar Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi, yaitu latar belakang pendidikan mayoritas bukan sarjana pendidikan atau secara khusus bukan sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, bahkan terdapat sebagian besar latar belakang pendidikan SMA dan sederajat. Karena latar belakang pendidikan yang tidak memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan dan perundang-undangan persoalan lainnya yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan pengamatan pembelajaran di kelas pada sekolah setiap sekolah PAUD yang ada guru mengajar kurang bahkan tidak menggunakan media pembelajaran di mana aktivitas tersebut terkesan seadanya.

Dari gambaran hasil temuan tersebut berdasarkan ketentuan guru hendaknya memenuhi segala ketentuan yang berlaku yaitu memenuhi Standar Pendidikan Nasional sebagai acuan tentang pelaksanaan pendidikan di negeri ini. Sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan pendidikan dalam hal keterampilan guru dalam mengajar (Paedagogik) sebagaimana dikemukakan peserta KKN Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi mengadakan pelatihan *microteaching* untuk meningkatkan keterampilan guru PAUD di Desa Mekar Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi.

Dalam menanggulangi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi menggunakan beberapa metode yang dianggap cocok yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan penyelesaian persoalan. Adapun metode tersebut adalah: 1. Observasi dan Wawancara

guna melakukan pendalaman terhadap persoalan yang sudah ditemukan dan untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, di antaranya yang berkaitan dengan materi pokok pelatihan, jumlah peserta yang akan ikut pelatihan, kesediaan waktu, dan tempat pelatihan. 2. Merencanakan kegiatan dengan mengundang peserta pelatihan yaitu guru PAUD yang ada di Desa Mekar Jaya dan menyampaikan surat izin ke Desa berkaitan dengan penggunaan tempat pelatihan, yaitu di ruang pertemuan Desa Mekar Jaya. 3. Di hari pertama pelatihan melakukan tes perilaku, yaitu guru PAUD tampil melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *peer teaching*. 4. Hari berikutnya *trainer* menyampaikan materi dengan metode ceramah, implementasi teoretis keterampilan dasar mengajar menggunakan metode Demonstrasi, Resitasi, dan metode Drill, dan pada setiap akhir penyampaian materi dilakukan evaluasi menggunakan observasi yang dilakukan oleh dua orang peserta KKN. 5. Pada hari ke lima hari terakhir dilakukan *review* materi dan *post test* dengan menggunakan metode lisan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh dan dimiliki peserta dan tes perilaku, yaitu peserta mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar yang telah dimilikinya.



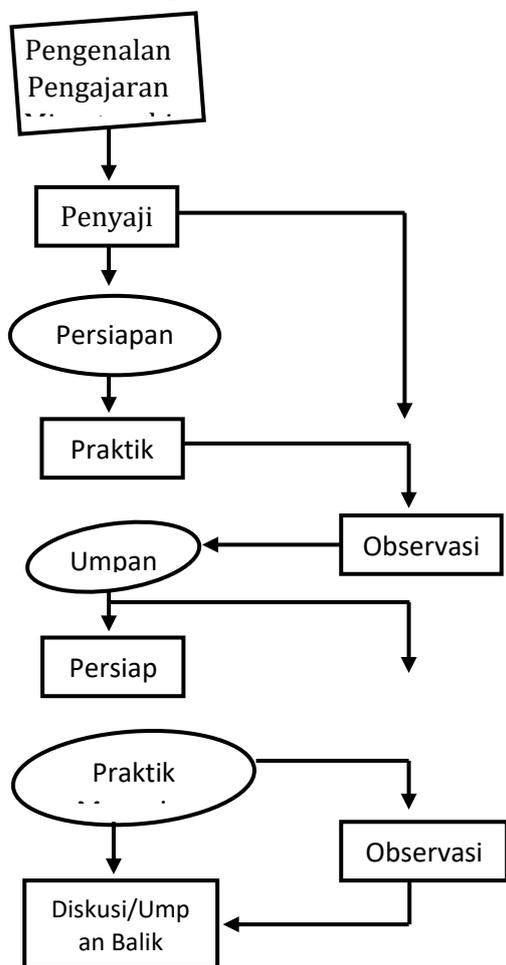
Gambar 1 Observasi dan Wawancara

RA Asyasyafi'iyah



Gambar 2 Observasi dan Wawancara RA Hidayatul Hasbiyah

Pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar dilakukan melalui kegiatan microteaching dengan prosedur sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan teknik dasar mengajar guru PAUD di Desa Mekar jaya Caringin Sukabumi di awali

dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah guru yang ada. Berdasarkan hasil observasi diperoleh jumlah guru PAUD di Desa Mekar jaya Caringin Sukabumi sebanyak 39 orang. Selain melakukan pendataan jumlah guru PAUD peserta KKN Institut Madani Nusantara Sukabumi menyampaikan beberapa pertanyaan seputar keterampilan guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah terutama yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada kegiatan ini peserta KKN memperoleh informasi dari Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Islam (HIMPAUDI) Kecamatan Caringin dikemukakannya, bahwa keterampilan dasar mengajar guru PAUD kurang bahkan sangat kurang baik bagi guru-guru secara umum di Kecamatan Caringin Sukabumi, maupun bagi guru-guru secara khusus di Desa Mekar Jaya Caringin. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan di antaranya adalah latar belakang pendidikan yang belum memenuhi standar pendidik sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru PAUD adalah sarjana S1 Pendidikan Anak Usia Dini. Selain latar belakang pendidikan yang menyebabkan sangat kurangnya keterampilan dasar mengajar guru PAUD adalah kurangnya pembinaan dari berbagai pihak yang terkait berkenaan dengan pelatihan keterampilan dasar mengajar secara khusus dan alasan lainnya adalah alasan klasik yaitu keterbatasan biaya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui mengikuti pendidikan tinggi atau kuliah sarjana S1 PAUD.

Pada awal pertemuan pelatihan microteaching peserta diberikan pengenalan tentang pengetahuan dan pemahaman microteaching mulai dari

pengertian, tujuan, dan manfaat. Pada materi tersebut dijelaskan bahwa microteaching adalah kegiatan pelatihan berbagai teknik dasar mengajar yang dikecilkan atau yang disederhanakan seperti tujuan, bahan, waktu, jumlah peserta didik dilaksanakan dalam situasi laboratoris. Tujuan pembelajaran pada situasi yang biasa dilakukan oleh guru bisa terdapat tiga tujuan, dalam pelatihan ini tiga tujuan pembelajaran tersebut menjadi satu tujuan. Pada bahan ajar yang biasanya bisa mencapai satu sampai tiga materi pokok dalam satu kegiatan pembelajaran disederhanakan menjadi satu bahan ajar. Waktu pembelajaran biasa dilaksanakan 45 menit disederhanakan menjadi 7 sampai 10 menit. Peserta didik yang biasanya dapat berjumlah 10-20 orang peserta didik disederhanakan menjadi 7 orang peserta didik. Dalam latihan praktik microteaching ini yang menjadi peserta didik dan pendidik atau guru adalah peserta pelatihan dengan cara mengajar teman sebaya atau biasa disebut *peer teaching*.

Setelah diberikan pengetahuan tentang microteaching peserta pelatihan diberikan informasi tentang tujuan dari microteaching, yaitu melatih guru agar memiliki kemampuan keterampilan secara individu dan spesifik. Setelah diberikan pengetahuan tentang pengertian dan tujuan, juga diberikan informasi tentang manfaat dari pelatihan microteaching, yaitu guna meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.



Gambar 3 Trainer sedang memberikan pengenalan microteaching



Gambar 4 Trainer sedang memberikan model Teknik dasar mengajar

Selain memberikan pengetahuan dasar microteaching juga diberikan pengalaman tentang model pembelajaran dalam microteaching dengan berbagai contoh mengajar yang benar. Pada kegiatan tersebut sebelumnya peserta pelatihan diberikan tugas untuk menampilkan kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada teknik dasar mengajar. Dari jumlah peserta pelatihan sebanyak 19 orang guru PAUD yang tampil melaksanakan cara mengajar yang biasa dilakukannya di tempat tugasnya sebanyak 9 orang. Dari 9 orang tersebut keterampilan dasar mengajar yang ditampilkan kurang bahkan tidak sesuai dengan teoretis atau konsep dasar mengajar yang sebenarnya dan hanya satu orang saja yang dapat menampilkan Teknik dasar mengajar, yaitu pada membuka pelajaran menampilkan atau mempraktikkan keterampilan

memberikan motivasi kepada peserta didik itupun dilakukan tidak secara khusus dan terencana artinya dilakukan secara spontanitas.

Dari hasil hasil observasi dengan teknik *pree test* tersebut secara jelas menunjukkan, bahwa kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan tugasnya utamanya yaitu mengajar tidak memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni. Berdasarkan gambaran tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan mengajar tersebut secara parsial atau terpisah yaitu dengan melatih teknik membuka dan menutup pelajaran. Untuk memudahkan penyampaian dua materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah yaitu pengetahuan tentang konsep membuka dan menutup pelajaran yang baik dan benar. Untuk memperjelas materi tersebut agar peserta pelatihan mudah memahaminya dibantu dengan menggunakan contoh-contoh yang dapat dilakukan dari kedua materi sebagaimana dikemukakan. Pada kegiatan ini *trainer* mendemonstrasikan keterampilan teknik membuka dan menutup pelajaran, di mana materi membuka meliputi empat komponen yaitu menarik perhatian, memotivasi, memberikan acuan atau tujuan pembelajaran, dan bertanya. Sedangkan materi menutup pelajaran meliputi komponen memberikan garis besar atau kesimpulan, melakukan evaluasi pembelajaran, dan melakukan *follow up* atau tindak lanjut hasil pembelajaran. Setelah demonstrasi dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut peserta pelatihan diberikan tugas (*resitasi*) untuk mengamati materi beserta contoh-contoh yang telah dikemukakan kemudian peserta pelatihan ditugaskan untuk menampilkannya dengan baik dan benar. Pada kegiatan ini peserta pelatihan membuat persiapan latihan

praktik mengajar mulai dari membuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang akan digunakan pada saat latihan. Dari kegiatan persiapan tersebut peserta pelatihan melaksanakannya dengan baik serta diiringi dengan antusias yang tinggi, hal tersebut nampak dari hasil tugas yang dikerjakan peserta pelatihan, seperti perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan media dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan terkonsep dengan baik.

Setelah peserta pelatihan mempersiapkan segala keperluan untuk latihan praktik mengajar dari jumlah 39 guru PAUD semuanya dalam keadaan siap untuk melaksanakan latihan praktik mengajar bersama rekan-rekan guru yang ada. Pelaksanaan latihan praktik mengajar dilaksanakan di ruang pertemuan desa Mekar Jaya Caringin Sukabumi. Pada kegiatan tersebut *trainer* memberikan kegiatan pendahuluan dengan mengulang materi komponen membuka dan menutup pelajaran, di samping itu juga sebelum melaksanakan latihan praktik mengajar disampaikan pula cara menggunakan kalimat membuka pelajaran serta cara melakukan *set induction*. *Set induction* adalah suatu cara yang dilakukan guru sebelum melakukan membuka pelajaran dengan komponen-komponen utamanya dengan tujuan agar *psikhis* serta minat belajar terfokus kepada materi pelajaran yang akan disampaikan, serta berdampak lebih jelas lagi pada aktivitas pembelajaran yang menjadikannya kegiatan tersebut berjalan lebih baik. *set induction* juga sebagai upaya guru membentuk keadaan kegiatan pembelajaran yang prokondisi dalam mempersiapkan pembelajaran yang serba memungkinkan atau guru menyediakan keadaan pembelajaran yang kondusif sehingga apa yang

diharapkan oleh guru dari kegiatan yang dilaksanakannya dapat terwujud dengan baik.

Dua kegiatan tersebut yaitu cara membuka pelajaran dengan kalimat secara khusus dilakukan oleh setiap peserta pelatihan, adapun kalimat pembuka itu adalah “Baik anak-anak hari ini ibu akan bercerita tentang ...” Isi cerita adalah bahan atau materi ajar yang akan disampaikan. Sedangkan kegiatan *set induction* yaitu guru mengajak peserta didiknya bermain dan bernyanyi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan tersebut dalam pelatihan dilakukan oleh beberapa orang peserta latihan secara bergantian dengan durasi waktu masing-masing dua menit. Hasil yang diperoleh baik dari sembilan orang yang tampil hampir tidak ada kesalahan pada pengucapan kalimat pembukaan, begitupun pengkondisian belajar atau *set induction* dilakukan dengan baik pula. Pada kegiatan *set induction* seperti dikemukakan baik, namun peserta pelatihan masih kaku melakukannya hal tersebut dimungkinkan grogi karena berhadapan dengan trainer dan rekan-rekannya yang tidak lain mereka adalah guru-guru PAUD. Walaupun demikian kegiatan ini berjalan dengan baik dan peserta latihan cukup senang dan bergembira dalam melaksanakannya.

Kegiatan berikutnya dalam pelatihan ini adalah mempraktikkan komponen utama membuka dan menutup pelajaran, agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilakukan dengan baik oleh peserta latihan yang sebelumnya *trainer* terlebih dahulu melakukan *pree test* kepada setiap peserta latihan yang berkaitan dengan konsep atau pengetahuan membuka dan menutup pelajaran dan hasilnya hampir seluruh peserta dapat menyebutkan komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran. Hal tersebut

dilakukan dimaksudkan agar apa yang diperbuat dalam mempraktikkan teknik dasar mengajar pada materi membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang ada dan dimiliki oleh setiap peserta latihan. Dengan demikian apa yang terjadi dalam latihan praktik dasar mengajar tersebut memang benar bahwa peserta telah memiliki dan menguasai pengetahuan dua aktivitas tersebut, dan yang terjadi bukan tanpa pengetahuan serta bukan spontanitas tetapi memang didasarkan kepada pengetahuan yang telah dimiliki dan direncanakan.

Mengajar atau latihan praktik mengajar dengan materi keterampilan membuka dan menutup pelajaran dilakukan oleh peserta latihan secara bergantian dengan menjalankan apa yang ada dalam karakteristik pembelajaran *micro teaching*, yaitu jumlah peserta didik, tujuan, bahan, waktu, dan jenis keterampilan yang ditampilkan semuanya disederhanakan. Pada saat pelaksanaan dan penerapan teknik dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran peserta latihan guru PAUD nampak belum dapat melakukannya dengan baik, hal tersebut terlihat pada kegiatan keterampilan membuka tidak semuanya komponen yang ada dilaksanakan, begitupun pada menutup pelajaran. Berdasarkan pengalaman yang dilihat oleh trainer peserta latihan mengalami kendala dalam melaksanakan dua keterampilan tersebut dan upaya mengatasinya trainer merubah strategi pelatihannya tadinya dua keterampilan tersebut dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu kemudian dibaginya menjadi dua waktu atau dua bagian. Bagian pertama peserta latihan melakukan praktik keterampilan dasar membuka pelajaran dan bagian kedua melakukan praktik menutup pelajaran. Upaya ini dilakukan oleh trainer untuk mempermudah

penguasaan materi dan mengefektifkan pencapaian tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Keterampilan teknik dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran sebenarnya adalah satu materi dalam satu bahasan namun isi materi tersebut terdapat dua kegiatan yaitu materi membuka dan materi menutup pelajaran. Perbaikan strategi pelatihan sebagaimana dikemukakan hal tersebut sesuai dengan implementasi karakteristik microteaching.

Microteaching merupakan cara pengajaran yang didesain secara khusus melalui pemisahan satu persatu dari berbagai keterampilan dasar mengajar pada suatu kegiatan pembelajaran (Asmani Ma'mur Jamal, 2010). Hasil dari perubahan strategi pelatihan tersebut peserta latihan yang tampil mempraktikkan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran pada pembelajaran yang diperuntukan di PAUD diperoleh perubahan menjadi lebih baik.

Pelatihan mengajar dengan materi membuka dan menutup pelajaran sebagaimana dikemukakan di atas diperoleh hasil yang baik didapatkan melalui proses umpan balik yang dilakukan pada setiap penampilan peserta latihan microteaching. Umpan balik sebagaimana dikemukakan informasinya diperoleh dari kegiatan observasi di mana hal tersebut menjadi prosedur yang harus ditempuh oleh trainer dan peserta latihan. Untuk memperkuat dan mempertajam pengamatan terhadap masalah dan kendala yang dihadapi dalam latihan praktik mengajar selain melakukan observasi secara langsung penampilan peserta latihan juga dilakukan pengamatan melalui visualisasi video yang merupakan hasil rekaman pada saat setiap peserta menampilkan keterampilan dasar mengajar tersebut. Melalui pengamatan rekaman video

diperoleh informasi detail tentang kekurangan bahkan kesalahan dalam melaksanakan ketrampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh setiap peserta latihan yaitu guru-guru PAUD di Desa Mekar Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi.

Hasil pengamatan melalui rekaman video diperoleh informasi pada umumnya kesalahan yang banyak dilakukan dalam membuka pelajaran tersebut yaitu pada komponen keterampilan memberikan motivasi belajar dan tujuan pembelajaran. Dari kedua kesalahan itu, yang paling dirasakan sulit bahkan sangat sulit oleh peserta latihan yaitu komponen memberikan motivasi. Sedangkan kesalahan yang banyak dilakukan oleh peserta latihan pada bagian menutup pelajaran yaitu pada komponen melakukan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran (*posh test*) dan komponen *follow up* atau tindak lanjut pembelajaran. Pada dua kesalahan dari komponen menutup pelajaran ini yang dirasakan paling sulit adalah komponen melakukan *follow up*. *Follow up* yang dilakukan oleh setiap peserta latihan isi dari pesan yang disampaikan kurang, bahkan tidak menimbulkan efek motivasi belajar yang positif bagi pembelajaran selanjutnya.

Dari beberapa kekurangan dan kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta ketika menampilkan latihan praktik mengajar untuk PAUD sebagaimana dikemukakan, melalui kritik dan saran baik dari *trainer* maupun peserta dibahas dalam suatu kegiatan diskusi dan menghasilkan beberapa rekomendasi untuk melakukan perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang direkomendasikan tersebut seperti komponen memotivasi yang dianggap paling sulit dilakukan, *trainer* bersama peserta pelatihan lainnya memberikan

saran dan solusi kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mudah oleh setiap peserta latihan dengan melalui bercerita yang menarik kepada peserta didik. Aktivitas bercerita tersebut bagi guru PAUD merupakan hal yang sudah biasa dilakukan, di samping itu pula bahwa bercerita merupakan salah satu dari tiga pilar pembelajaran di PAUD adapun dua pilar lainnya adalah bermain dan bernyanyi. Sedangkan kesulitan dan kesalahan melakukan menutup pelajaran pada komponen *follow up* atau tindak lanjut dari hasil pembelajaran dalam diskusi *trainer* memberikan contoh-contoh kalimat menutup pelajaran dengan isi pesan yang lebih baik sesuai dengan konsep melakukan *follow up* yang sebenarnya dalam *microteaching*. Kalimat tersebut sebagaimana dikemukakan contohnya yaitu “Baik anak-anak soleh dan solehah bercerita, bernyanyi, dan bermain pada hari ini dicukupkan dahulu. Nanti setibanya di rumah kalian boleh bercerita kepada bunda, ayah, kakak, dan teman-teman tentang cerita yang bunda tadi sampaikan dan insya Allah besok bunda akan bercerita kembali yang lebih menarik dan lebih seru lagi, apakah kalian mau mendengarkannya? tunggu hari besok ! Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh”

Diskusi melakukan perbaikan kesalahan dalam latihan praktik membuka dan menutup pelajaran berjalan dengan baik terjadi dalam suasana gembira dan menyenangkan. Peserta latihan sebelum melakukan perbaikan secara utuh dengan berbagai komponen yang lainnya diberikan kesempatan untuk tampil latihan mempraktikkan bercerita yang menarik pada saat memotivasi peserta didik dan melafalkan kalimat *follow up* sebagaimana dicontohkan. Setelah latihan secara terpisah satu demi satu

tentang keterampilan teknik dasar mengajar sebagaimana yang dilatihkan kegiatan berikutnya setiap peserta diberikan tugas kembali (*resitasi*) untuk merencanakan kembali latihan praktik mengajar dengan segala persiapan yang lebih baik dengan merencanakan kegiatan mengajar yang telah diperbaiki dan direkomendasikan pada saat diskusi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pelatihan *microteaching* dalam rangka meningkatkan keterampilan teknik dasar mengajar bagi guru PAUD di Desa Mekar Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi pada tahap berikutnya sesuai dengan prosedur dan metode pelatihan yang digunakan, yaitu melakukan mengulang mengajar (*reteach*), *reobservation* melakukan observasi kembali (*reobservation*), memberikan kritik dan saran yang konstruktif (*rekriftic*), dan melakukan perbaikan-perbaikan kembali berdasarkan kritik dan saran dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan (*refleksi*). Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik dan lancar sekalipun masih terjadi beberapa kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh peserta latihan dan kejadian tersebut dilakukan perbaikan kembali dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pada tahapan pengulangan ini menjadi bagian terpenting dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bahkan bukan hanya pada keterampilan ini saja akan tetapi bagi seluruh ketrampilan teknik dasar mengajar yang lainnya yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan teknik bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing kelompok kecil belajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian tahapan pengulangan tersebut sekaligus menjadi kegiatan evaluasi dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dari semua tahapan kegiatan yang telah

dilaksanakan dalam pelatihan microteaching khususnya pada materi membuka dan menutup pelajaran.

Kegiatan pelatihan micoteaching dengan menggunakan prosedur sebagaimana yang telah ditetapkan semua tahapan dapat dijalankan dan menghasilkan perubahan-perubahan pada kemampuan keterampilan melakukan teknik dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran. Pada kegiatan tersebut dilakukan empat kali pelatihan dengan menggunakan prosedur yang ada yang dilaksanakan selama empat hari secara berkala yang waktunya disesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh peserta latihan sehingga tidak mengganggu waktu melaksanakan mengajar di masing-masing sekolah atau tempat di mana setiap peserta melaksanakan tugasnya. Dari empat kali latihan praktik mengajar sebagaimana dikemukakan semua peserta mampu melakukan teknik dasar mengajar secara khusus sesuai dengan materi pelatihan, yaitu membuka dan menutup pelajaran. Keberhasilan tersebut informasinya diperoleh dari beberapa kali kegiatan pengulangan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta latihan dengan menggunakan demonstrasi yaitu setiap peserta latihan menampilkan latihan praktik mengajar dengan teman sebaya atau *peer teaching*. Setiap peserta yang tampil didokumentasikan melalui rekaman video dengan menggunakan kamera *hendycam* dan setelah kegiatan penampilan latihan praktik mengajar hasil rekaman video tersebut diputar ulang disaksikan bersama-sama dan dilakukan pengamatan terhadap kekurangan-kekerungan bahkan kesalahan yang dilakukan oleh setiap peserta latihan pada saat mempraktikkan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran yang selanjutnya

berdasarkan diskusi diberikan saran-saran untuk memperbaikinya (refleksi) kemudian setiap peserta melakukannya kembali latihan praktik mengajar dan hasilnya semua peserta latihan mampu melakukan aktivitas keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik dan benar.

Secara umum pelatihan microteaching dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi guru-guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dan dosen Institut Madani Nusantara Sukabumi telah berhasil memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan mengajar di lembaga PAUD yang ada di Desa Mekar Jaya dan sekitarnya. Secara khusus guru-guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi dalam keterampilan teknik dasar mengajar setelah mengikuti pelatihan microteaching mengalami perubahan menjadi lebih baik yang tadinya sebelum mengikuti pelatihan berdasarkan pengalaman yang ditampilkan oleh peserta latihan pada saat *pree test* belum sesuai bahkan tidak sesuai dengan teori keterampilan dasar mengajar yang ada. Teknik keterampilan dasar mengajar yang telah dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta latihan menjadi modal penting bagi pengembangan dan peningkatan kompetensi paedagogik dan kompetensi profesionalime guru khususnya guru PAUD di Desa Mekar Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi. Di samping hal tersebut keterampilan teknik dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran yang dimiliki guru PAUD di desa Mekar Jaya menjadi kecakapan khusus dalam melaksanakan tugas mengajar dan kini para peserta latihan mampu menjawab *how to teach* dengan

melakukan pembelajaran yang sebenarnya hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin (2016) bahwa Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan tindakan yang menjadi sebuah karakter. Kecakapan ini mampu merespon persoalan utama yang berkenaan dengan *how to teach* alias macam perbuatan apa dalam pengajaran bagi peserta didik.

Dengan terpenuhinya salah satu bagian keterampilan dasar mengajar guru PAUD di Desa Mekar Jaya, maka kemampuan guru mengajar PAUD meningkat kualitasnya yang dimungkinkan pada setiap melaksanakan tugas pembelajaran bersama peserta didiknya masing-masing pada setiap pencapaian tujuan pembelajarannya mampu dicapai dengan baik dan benar serta berdaya guna atau ditempuh dengan cara efektif dan efisien. Mengajar yang berkualitas adalah kemampuan mengajar guru dengan tahapan inteligen yang tinggi serta keterampilan yang tinggi pula dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen guna menakar mutu mengajar guru adalah menunjukkan kemahiran tatkala bertugas. (Tute et al., 2020).

Dari berbagai keberhasilan perubahan dan peningkatan keterampilan melakukan keterampilan dasar mengajar bagi guru PAUD di Desa Mekar Jaya melalui kegiatan pelatihan *microeaching* ini tidak larut dalam sebuah kepuasan dengan penuh percaya diri bahwa hal tersebut adalah segala-galanya yang justru dikemudian hari akan menjadi boomerang bagi guru tersebut dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajarannya karena merasa sudah cukup dan merasa paling hebat. Keterampilan keknik dasar mengajar adalah teknologi mengajar karena itu,

bagian IPTEK dan IPTEK akan terus mengalami perubahan dan menghasil teknologi yang baru. Guru PAUD di Desa Mekar Jaya Caringin Kabupaten Sukabumi akan terus mengalami peningkatan kualitas komptensinya dengan terus melakukan perbaikan salah satunya yaitu melalui berbagai pelatihan dan kegiatan yang lainnya dengan mengadaptasi setiap kebaruan IPTEK yang ada.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan *microteaching* guru PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi pada kegiatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Madani Nusantara Sukabumi di dalam rangka meningkatkan keterampilan teknik dasar mengajar guru PAUD dilatihkan kegiatan keterampilan teknik dasar mengajar dengan salah satu dari delapan materi keterampilan dasar mengajar yaitu materi teknik dasar membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama empat hari secara berkala dengan waktu yang telah disesuaikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut setiap komponen dilatihkan dan ditampilkan secara terpisah atau satu bagian satu bagian. Adapun hasilnya telah terjadi perubahan dan peningkatan keterampilan dalam aktivitas melakukan teknik dasar mengajar pada setiap peserta latihan guru PAUD di Desa Mekar jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PAUD di Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi yang sudah bersedia untuk bekerjasama dalam melaksanakan program KKN, dan

Kepada Desa Mekar Jaya Kecamatan Caringi Kabupaten Sukabumi yang telah memberikan izin sekaligus membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Ma'mur Jamal. (2010). *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Microteaching & Team Teaching* (Ke 1; Rusdianto, ed.). Jogjakarta: Diva Press.
- Asril Zainal. (2010). *Microteaching* (Ke 2). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Barnawi dan Arifin M. (2016). *Micro Teaching, Teori & Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif* (Ke 2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elpirida Karina Sri, Sujana Wayan, T. A. L. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15047>